

# POTENSI USAHA PARIWISATA ALAM DI KAWASAN WANAWISATA WADUK PONDOK KABUPATEN NGAWI

Indah Rekyani Puspitawati<sup>1)</sup>, Anang Susanto<sup>1)</sup>  
<sup>1,2)</sup> Dosen Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun

## **Abstract**

*Ngawi manage wealth of the region with the development of Tourism nature, combining forest areas and reservoirs as a alternative to reduce poverty and reduce the number of pre prosperous. A mix of functions between the main function as a provider of irrigation water and function as a tourist destination . The potential of nature tourism businesses are made public and assisted with the PU department (irrigation) is a form of cooperation to increase the role and participation of the community. Currently the potential of doing business in the business community in Ecotourism Development in the reservoir area cottage heavily dependent on the involvement of stakeholders. Based on the required formation Ecotourism Management Board Reservoir cottage to accommodate the interests of stakeholders. Recommendations from this study were (a) the development of attractions Ecotourism in the reservoir hut, (b) the improvement of infrastructure and services that support the attraction Ecotourism, (c) an increase in the promotion and expansion of market opportunities, (d) an increase in the local economy and the strengthening of resources human and (e) of local government policy support in the development of Ecotourism*

**Keywords:** *alternative, function, potential, business, society*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan Kabupaten Ngawi dalam usahanya memanfaatkan kekayaan daerah yang mengedepankan usaha peningkatan taraf hidup masyarakat memerlukan pemikiran ide dasar tentang pembangunan tersebut. Keberlanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ide kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah Pengembangan pembangunan dengan atraksi, aksesibilitas, amenitas pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang (.Damanik dan weber 2006).

*Tourism is a vast growing industry in the world and the increasingly rapid economic growth in the Asia Pasific*

*region has opened opportunities for tourism development in Indonesia. The potentials for tourism development in Indonesia are among others : (1) rich cultural heritage; (2) scientific landscape; (3) proximity to major growth markets of Asia; (4) large and increasingly wealthy population that will provide a strong dosmetic market; (5) large, relatively low cost and work force (Faulkner, 1997).*

Pengembangan usaha pariwisata alam masih mempunyai peluang untuk di tingkatkan dengan kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan telah memberikan konstribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata yang diharapkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan,

budaya, memberdayakan masyarakat lokal dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah.

Pengembangan Wana wisata dalam perspektif *alternative tourism* pada kawasan hutan pada tahap awal seolah-olah mengurangi kendali pemerintah terhadap kawasan hutan. Namun partisipasi masyarakat yang sangat besar, justru mengurangi beban pemerintah dalam pembinaan dan pelestarian lingkungan. Dalam jangka panjang peran pemerintah lebih besar pada fungsi koordinasi dan pembinaan.

Pada dasarnya Wana wisata yang dikembangkan untuk melestarikan kawasan lindung dan produksi dalam berbagai kawasan hutan juga konservasi. merupakan kawasan yang mendominasi daerah tangkapan air (*catchment area*) waduk pondok. Wana wisata pada prinsipnya bukan hanya menjual destinasi tetapi menjual ilmu pengetahuan dan filsafat lokal atau filsafat ekosistem dan sosiosistem.

Sampai saat ini masyarakat sekitar kawasan masih tetap memanfaatkan sumberdaya alam di kawasan waduk Pondok dan pengelolaan kawasan belum sepenuhnya dapat mendukung kelestarian kawasan waduk Pondok. Terjadinya alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian oleh petani penggarap (pesanggem) dan pembukaan lahan oleh pengelola untuk berbagai fasilitas pendukung kegiatan wisata memberikan kontribusi terhadap terjadinya penurunan kualitas lingkungan di kawasan obyek wisata waduk Pondok.

#### **Permasalahan**

Uraian diatas menjadi dasar terjadinya penurunan kualitas lingkungan di kawasan wisata waduk Pondok. Terkait dengan hal tersebut dapat diinventarisir beberapa permasalahan sebagai berikut :

a. Bagaimana potensi kelayakan pengembangan usaha

pariwisata alam kawasan waduk Pondok ?

b. Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya proyek pengembangan Waduk pondok yang di usahakan untuk pariwisata alam?

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung kelayakan usaha pariwisata alam kawasan waduk Pondok .
2. Mengetahui persepsi masyarakat dengan adanya proyek pengembangan Waduk pondok yang di usahakan untuk pariwisata alam.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Wilayah Studi**

Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wilayah perpaduan antara hutan negara dan lahan milik rakyat. Penelitian ini menggunakan dua batasan wilayah studi, yang pertama adalah batasan wilayah studi berdasarkan pertimbangan hidrologi waduk Pondok dan yang kedua batasan wilayah studi berdasarkan wilayah geografis.

Batas wilayah hidrologi ditentukan berdasarkan cakupan daerah tangkapan air (*catchment area*) waduk Pondok yang masuk dalam kawasan sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Pondok. Sedangkan batasan wilayah studi secara geografis ini meliputi 4 desa , yaitu desa Suruh, Gandong, Dero, Dampit, Kenongorejo di kecamatan Bringin.

##### **Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan memaparkan mengenai keadaan dan kondisi pengembangan pariwisata di kawasan waduk Pondok, disertai dengan data-data dan fakta-fakta yang berhubungan dengan pola pemanfaatan lahan di kawasan waduk Pondok, potensi kawasan, kebijakan dan peran institusi dalam

pengembangan kawasan waduk Pondok dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi, antara lain sikap dan perilaku masyarakat, wisatawan, peran lembaga dan partisipasi masyarakat

#### **Variabel Penelitian**

Beberapa variabel penelitian yang diamati dalam penelitian ini diantaranya pola pemanfaatan lahan, kebijakan pariwisata dan degradasi lingkungan yang terjadi di kawasan waduk Pondok.

#### **Data dan Sampel**

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

| No         | Kelompok Sampel | Jumlah Responden |
|------------|-----------------|------------------|
| Sampel (n) |                 |                  |
| 1          | Masyarakat      | 35               |
| 2          | Wisatawan       | 45               |
| 3          | Pelaku Usaha    | 20               |
| Jumlah     |                 | 100              |

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* untuk mengelompokkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya setelah sampel dikelompokkan dilakukan penarikan sampel dengan prosedur *accidental sampling* untuk menentukan responden dalam populasi besar, sedangkan untuk populasi kecil dilaksanakan dengan metode sensus. Sampel meliputi wisatawan, pelaku wisata, masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

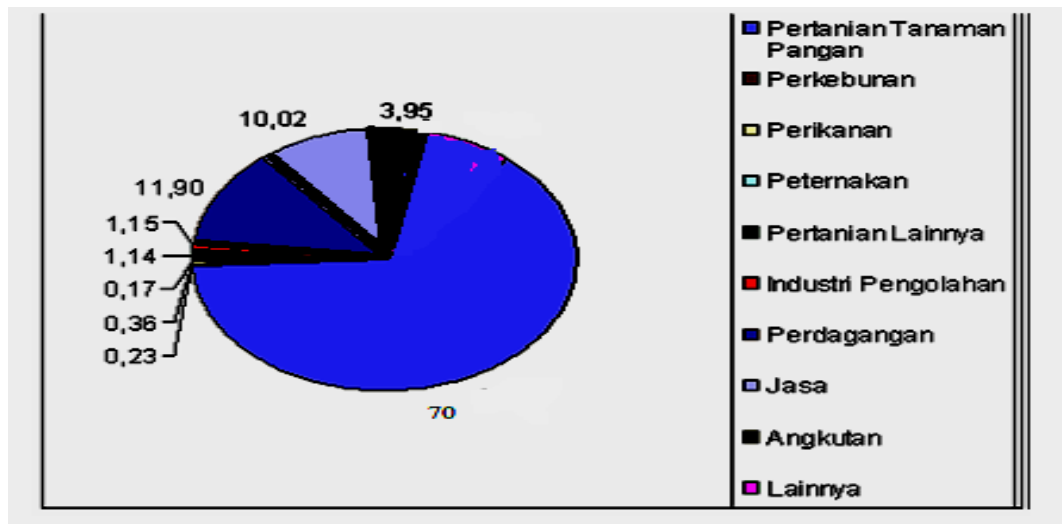
### **Kondisi Umum**

Waduk Pondok memiliki daerah tangkapan air (*catchment area*) seluas 6.792,71 hektar. Adapun luas genangan waduk pada kondisi maksimal seluas 928,70 hektar. Pada kondisi tersebut waduk Pondok mampu mengaliri lahan sawah irigisi teknis seluas kurang lebih 17.500 hektar. Rata-rata curah hujan dengan kisaran 1.912 mm/ tahun sampai dengan 2.942 mm/tahun. Jenis tanah di Kawasan Waduk Pondok didominasi oleh kompleks Latosol merah kekuningan, Latosol coklat tua, berikutnya adalah kompleks Podsolik

merah kekuningan, Podsolik kuning dan Regosol.

Jumlah penduduk di *catchment area* Waduk Pondok sekitar 10.231 jiwa yang tersebar di 3 (tiga) desa. Berdasarkan jumlah penduduk usia produktif (>15 tahun) sebesar 14.399 jiwa lapangan usaha penduduk di kawasan waduk sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, lainnya tersebar pada berbagai sektor. Sektor non pertanian yang mempunyai potensi cukup besar sektor perdagangan. Berdasarkan persentase, mata pencaharian masyarakat di kawasan waduk Pondok sebagaimana tersaji dalam gambar 1 berikut

:



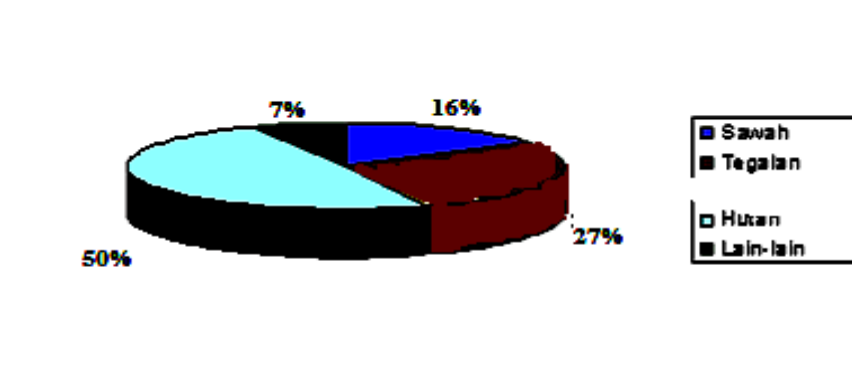
Gambar 1. Persentase Lapangan Usaha

Melihat gambar1 tentang prosentase lapangan usaha dapat diketahui bahwa 70 % lapangan usaha penduduk di kawasan waduk Pondok adalah pertanian tanaman pangan. Besarnya jumlah penduduk yang bekerja pada lapangan usaha pertanian dengan jumlah lahan pertanian yang terbatas, berpotensi mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan hutan di *catchment area* waduk Pondok menjadi lahan pertanian. Untuk mengurangi hal tersebut dapat diupayakan dengan mengembangkan potensi sektor lain, salah satunya adalah sektor perdagangan dan jasa. Saat ini masyarakat kawasan waduk Pondok yang bekerja pada lapangan usaha perdagangan mencapai jumlah

11,90 % dari total jumlah penduduk dan di lapangan usaha jasa sebesar 10,02 %. Lapangan usaha perdagangan dan jasa sangat berpotensi dikembangkan seiring dengan pengembangan potensi wisata di kawasan waduk Pondok.

#### Pola Pemanfaatan Lahan

Sampai saat ini kawasan waduk pondok masih di dominasi hutan, sawah, tegalan dan sebagian kecil adalah pemukiman. Tata guna lahan di *cathment area* waduk Pondok 49 % berupa area hutan, 23 % tegalan, 16 % sawah, 5 % pekarangan dan 7 % untuk pemanfaatan lain. Persentase sebaran tataguna lahan sebagaimana tersaji dalam gambar 2 berikut :



Gambar 2. Pola Penggunaan lahan

Dari gambar 2 dapat diketahui penggunaan lahan sebagai meliputi lahan hutan di daerah tangkapan air waduk Pondok seluas 6.792,71 Ha, 1075,56 Ha dalam kondisi kritis. Dari total lahan kritis, 781,18 Ha telah beralih fungsi dari lahan hutan menjadi lahan pertanian. Pemanfaatan lahan di daerah perairan waduk Pondok selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Daerah perairan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan potensi perikanan. Dengan berkembangnya potensi perikanan diharapkan dapat mengurangi tekanan pemanfaatan lahan hutan untuk lahan pertanian.

Daerah pengembangan pariwisata intensif terletak di sebelah selatan bangunan utama waduk Pondok. Daerah ini sesuai dengan rencana induk akan dikembangkan sebagai

daerah wisata dengan berbagai fasilitas pendukung untuk menarik minat wisatawan. Berbagai fasilitas yang akan dikembangkan diantaranya beberapa bangunan penginapan, plaza wisata, kantor pengelola, monumen, area parkir, berbagai wahana wisata, dan area parkir.

#### Potensi Wana wisata

Pengembangan kawasan wisata tidak dapat terlepas dari jumlah kunjungan wisatawan dan minat wisatawan. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Ngawi arus wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata waduk Pondok mengalami penurunan selama 5 (lima) tahun terakhir. Data pengunjung waduk Pondoksebagaiman tersaji dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Pengunjung

|                 | Tahun2011 | Tahun2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 |
|-----------------|-----------|-----------|------------|------------|
| Pengunjung(Org) | 12.322    | 12.248    | 12.142     | 12.089     |

Sumber : Perum Jasa Tirta 2014

Kriteria finansial dapat dilihat pada Tabel 3. Bila dilihat dari empat kriteria yang digunakan maka ketiga usaha Tabel 3. Kriteria Analisis Finansial

masyarakat di kawasan waduk pondok dapat dikembangkan dan layak untuk diusahakan

| Kriteria Finansial | Warung      | pemancinganl | Transportasi |
|--------------------|-------------|--------------|--------------|
| BCR                | 1,41        | 1,01         | 1.89         |
| NPV (Rp)           | 2.4.178.000 | 18.935.000   | 62.592.500   |
| IRR                | 38%         | 40%          | 33%          |
| BEP                | tahun ke-4  | tahun ke-3   | tahun ke-5   |

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Melihat hasil data tabel diatas usaha masyarakat mengembangkan kegiatan masih mempunyai peluang untuk di biyai karena dalam analisis finansial yang ada BCR nya lebih dari satu ( $1 \geq$ ) Walaupun dalam pegembalian modal untuk mencapai BEP masyarakat pengusaha harus lebih giat dan kerja keras lagi terutama untuk usaha transportasi

karena pengembalian modal utama mencapai tahun ke 5. Sedangkan untuk pemancinga sangat potensi dikembangkan karena modalnya tidak begitu besar tetapi dalam kecepatan pengembalian modal hanya 3 tahun modal utama sudah dapat kembali, karena di dukung faktor alam dan kesamaan pengunjung untuk dapat hiburan mancing sehingga sangat

membantu sekali apabila suatu saat di adakan event lomba mancing bersama, dukungan wilayah juga kemampuan ekonomi pengunjung menjadi kegiatan berjalan meriah.

Selain usaha di atas juga di rintis usaha di kawasan waduk Pondok yang merupakan kombinasi daerah darat dan perairan dapat dikembangkan beberapa potensi Wana wisata. Potensi Wana wisata yang dapat dikembangkan diantaranya *agroforest*, perikanan, budaya dan edukasi. Berdasarkan observasi di daerah tangkapan air waduk Pondok terdapat beberapa alternatif kombinasi *agroforest* yang dapat diterapkan diantaranya :

- *Agrisilvikultur* :

Kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan dengan komponen pertanian.

- *Agrosilvopastura* :

Kombinasi antara komponen atau kegiatan pertanian dengan kehutanan dan peternakan.

- *Silvopastura* :

Kombinasi antara komponen kegiatan kehutanan dengan peternakan.

Kawasan waduk Pondok yang memiliki luas genangan 928,7 hektar mempunyai potensi yang sangat besar untuk pengembangan perikanan. Perikanan tangkap maupun budidaya dapat dikembangkan secara bersama-sama dengan memanfaatkan area perairan waduk. Pengembangan perikanan merupakan salah satu potensi pengembangan Wana wisata dan sekaligus sebagai upaya konservasi sumberdaya perikanan di kawasan waduk Pondok.

Wisata edukasi merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di kawasan Wana wisata waduk Pondok. Wisata edukasi terkait dengan potensi Wana wisata yang lain yaitu potensi *agroforest* dan budaya. Disamping itu wisata edukasi juga dapat dikembangkan untuk mengenal lebih jauh kegiatan operasional waduk.

## **Kebijakan dan Peran Institusi**

Perencanaan pengembangan Wana wisata di waduk Pondok melibatkan banyak pengampu kepentingan (*stakeholder*). Guna mengakomodir luasnya kepentingan dalam pengembangan Wana wisata di kawasan Waduk Pondok perencanaan pengembangan Wana wisata dilaksanakan dengan menggunakan langkah perencanaan melalui beberapa tahapan yaitu : identifikasi masalah, perumusan tujuan, analisis kondisi, alternatif kebijakan, pilihan kebijakan, implementasi dan evaluasi. Masing-masing tahapan pengembangan Wana wisata secara rinci akan diuraikan dalam beberapa sub bab berikut.

### **Identifikasi Masalah**

Kawasan waduk Pondok saat ini telah dikembangkan sebagai kawasan wisata. Wisata yang dikembangkan saat ini belum memberikan kontribusi positif terhadap kelesatarian lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dikembangkan suatu jenis wisata di kawasan waduk Pondok dapat mendukung fungsi utama waduk Pondok sebagai sumber irigasi.

### **Penetapan Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pengembangan wisata di kawasan waduk Pondok terutama pada aspek lingkungan maka perlu dilaksanakan pengembangan wisata berkelanjutan. Salah satu jenis wisata berkelanjutan adalah Wana wisata. Sehingga pengembangan Wana wisata di kawasan waduk Pondok merupakan tujuan. dikembangkan secara optimal, dimana pengembangan wisata yang dilakukan saat ini lebih mengarah ke wisata massal (*mass tourism*) salah satu contohnya dalah pembangunan arena road race untuk menarik wisatawan yang dominan berusia muda.

### **Peluang dan Kekuatan unsur pendukung**

- Keterlibatan beberapa pihak seperti Pemkab Madiun, Dinas PU dan

Perum Perhutani KPH Saradan dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan waduk Pondok masih kurang dan masih bersifat sektoral

- Pola pemanfaatan lahan dengan konsep agroforest sebagai potensi utama pengembangan Wana wisata di kawasan waduk Pondok sinergi dengan upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh berbagai pihak secara luas baik pemerintah, swasta antara lain melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan masyarakat yang dapat memanfaatkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang saat ini sedang dikembangkan.
- Tingginya permintaan kayu jati sebagai komponen utama *agroforest* untuk mebel dan bahan bangunan dapat mengganggu pola pemanfaatan lahan dengan konsep *agroforest* dan upaya konservasi tanah di kawasan waduk Pondok.
- Orientasi ekonomi dari investor yang lebih dominan terhadap pengembangan potensi wisata di kawasan waduk Pondok ke arah *mass tourism* dapat menekan upaya pengembangan Wana wisata di kawasan waduk Pondok dapat menimbulkan kerugian terhadap aspek lingkungan.
- Adanya perubahan kebijakan dan kondisi makro baik perekonomian, sosial maupun politik sebagaimana terjadi pada awal masa reformasi dapat mengganggu upaya pengembangan Wana wisata di kawasan waduk Pondok pada khususnya dan upaya pelestarian lingkungan pada umumnya.

#### **Alternatif Kebijakan**

Berdasarkan analisis kondisi yang dilakukan diperoleh beberapa alternatif kebijakan sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan kawasan Wana wisata dengan menarik investasi dan menjadikan aset nasional.
- 2) Pemberdayaan stekholder untuk pengembangan Wana wisata dan pelestarian lingkungan.
- 3) Pemanfaatan lahan sesuai dengan potensi Wana wisata untuk meningkatkan kontribusi secara ekonomi bagi pengelola dan masyarakat.
- 4) Peningkatan koordinasi lintas sektor dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi pengelolaan kawasan waduk Pondok.
- 5) Perubahan pola pemanfaatan lahan yang mendukung pengembangan Wana wisata dan pelestarian lingkungan dengan melibatkan pangampu kepentingan.
- 6) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Wana wisata sebagai upaya antisipasi adanya ancaman terhadap pengembangan kawasan waduk Pondok.

#### **Pilihan Kebijakan**

Pilihan kebijakan dilakukan dengan menyusun skala prioritas dari beberapa alternatif kebijakan yang ada. Berdasarkan alternatif kebijakan yang telah ditentukan pilihan kebijakan berdasarkan prioritas adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan pola pemanfaatan lahan dari monokultur ke agroforest dengan keterlibatan aktif para pesanggem dalam wadah LMDH.
- b. Pengembangan potensi agroforest, perikanan, budaya, sejarah dan edukasi sesuai dengan pola peruntukan yang telah diatur dalam Masterplan Kawasan Waduk Pondok Tahun 2005.
- c. Pengembangan peran institusi dalam wadah organisasi Badan Pengelola Wana wisata Waduk Pondok dimana di dalamnya terakomodir kepentingan dari beberapa pihak pemerintah (Pemkab, Pemprov, Perum Perhutani), swasta dan masyarakat

## **Implementasi**

Secara struktural masing-masing pengampu kepentingan menjalankan perannya dalam pengembangan Wana wisata di Kawasan Waduk Pondok sebagai tugas pokok dan fungsinya sebagaimana peraturan yang berlaku. Sedangkan secara fungsional kedudukan masing-masing pengampu kepentingan mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Pengelola Wana wisata Waduk Pondok. Sebagai suatu bentuk badan pengelola Wana wisata di kawasan waduk Pondok, memerlukan struktur organisasi dan pola koordinasi Dinas PU. Sedangkan hubungan lintas lembaga berbentuk hubungan koordinasi. Setiap pengampu kepentingan mempunyai pola dan peran masing-masing. Kerangka isi model pengelolaan lingkungan hidup kawasan Wana wisata waduk Pondok beberapa komponen pendukung yaitu : dasar pemikiran, visi dan misi pengelola, kebijakan pengelolaan, tujuan dan sasaran pengelolaan, program pengelolaan, ruang lingkup pengelolaan, pendidikan lingkungan hidup, sumberdaya dan dana, organisasi pelaksana, tahapan pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **Evaluasi**

Kegiatan pengelolaan Kawasan Wana wisata Waduk Pondok merupakan proses berkelanjutan, sehingga pemantauan dan evaluasi kegiatan merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Dalam perjalanan waktu, isu-isu pengelolaan kawasan yang baru akan muncul, sehingga dalam aktivitas perencanaan lebih lanjut akan didapatkan beberapa strategi-strategi tertentu yang tidak relevan lagi. Oleh karena itu, prioritas kegiatan perlu dievaluasi dan dimodifikasi.

Secara umum melakukan kegiatan monitoring berarti melakukan dua hal, yaitu pertama pemantauan atas

rencana-rencana yang telah dibuat, kedua membandingkan kinerja dengan ukuran yang telah di buat, memutuskan apakah perlu ada perubahan rencana dan membuat perbaikan-perbaikan. Tetapi, dalam sistem manajemen pengelolaan kawasan Wana wisata, pengertian ini dimodifikasi untuk mengetahui perbedaan antara kejadian-kejadian alami, survei, pemantauan, pengamatan dan penelitian. Sedangkan evaluasi kegiatan pengembangan Wana wisata berarti mengidentifikasi apa yang sudah dicapai dan mana yang belum serta apa yang harusnya dilakukan ke depan dengan melibatkan atau mengumpulkan umpan balik dari *stakeholder*.

## **Kesimpulan**

Dari data yang diperoleh dari berbagai sumber yang diamati maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi melalui berbagai media sangat perlu untuk meningkatkan promosi sehingga masyarakat lebih mengenal keberadaan waduk pondok yang lebih luas sehingga mau berkunjung dan akhirnya meningkatkan jumlah pengunjung , kerjasama antara pihak pengelola dan pihak media sangat perlu di lakukan.
2. Pengembangan sarana dan prasarana yang sangat diminati masyarakat kebanyakan dapat setiap waktu mendatangkan finansial cash,

## **Saran**

1. Perlu diadakan kegiatan lanjutan untuk mendukung terwujudnya usaha ekonomi dalam bidang kepariwisataan alam
2. Perlu adanya program pen dampaingan dari tenaga profesional dalam bidang wisata untuk memajukan dan menjaga kelestarian alam di OTDW



## DAFTAR PUSTAKA

- Bapeda Kabupaten Ngawi. 2009. Master Plan Kawasan Obyek Wisata Waduk Pondok Kabupaten Ngawi Tahun 2009. Bapeda. Ngawi.
- Boothroyd, P. 1991. *Developing Community Planning Skills : Application of Seven-Step Model*. UBC Centre for Human Settlements. Vancouver.
- Choy, D.L. 1997. Perencanaan Wana wisata. Belajar dari Pengalaman di South East Queensland. *Proceedings on The Planning and Workshop of Planning Sustainable Tourism*. Penerbit ITB Bandung.
- Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. Perencanaan Wana wisata – Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dirawan, G. D. 2003. Analisis Sosio-Ekonomi dalam Pengembangan Ekotourisme pada Kawasan Suaka Marga Satwa Mampie Lampoko. IPB. Bogor.
- Faulkner, B. 1997. *Tourism Development in Indonesia. In Big Perspective*. Proceeding 25 on the Training and Workshop of Planning Sustainable Tourism. Penerbit ITB. Bandung.
- Hadi, S. P. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif : Kuantitatif, Kualitatif dan Kaji Tindak. Bahan Kuliah. MIL Undip. Semarang.
- Hadi, S. P. 2007. Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). Makalah Seminar Sosialisasi Sadar Wisata "Edukasi Sadar Wisata bagi Masyarakat di Semarang.
- Krismono, 1995. Penataan Ruang Perairan Umum untuk Mendukung Agribisnis dan Agroindustri. Prosiding Simposium Perikanan Indonesia I Tanggal 25-27 Agustus 1995. Jakarta.
- Mitchell, B., Setiawan, B dan Rahmi, D. H. 2000. Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nugroho, I. 2004. *Hutan Wisata*. Universitas Widya Gama. Malang.
- Ramly, N. 2007. Pariwisata Berwawasan Lingkungan. Grafindo Khazanah Ilmu.
- Rangkuti, F. 1997. Analisis SWOT : Tehnik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suripin. 2002. Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air. Andi. Yogyakarta.